

**PENGUATAN KAPASITAS SDM LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM  
SEKOLAH PERCONTOHAN INKLUSIF BERPOLA ASRAMA ANAK 3T SMAN  
PLUS SATAP 1 WASUR MERAUKE TERHADAP PENANGANAN  
KEDARURATAN ADIKSI NAPZA MELALUI PERENCANAAN PEDOMAN  
PROGRAM PEMULIHAN HOLISTIK-KOMPREHENSIF BERBASIS  
KEARIFAN LOKAL**

**Arifin Ika Nugroho<sup>1</sup>, Afif Khoirul Hidayat<sup>2</sup>, Hasanuddin Jaya Wardana<sup>3</sup>,  
& Pulung Riyanto<sup>4</sup>**

<sup>1),2),4)</sup> PJKR, FKIP, Universitas Musamus Merauke

<sup>3)</sup>Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Musamus Merauke

Email: [arifin@unmus.ac.id](mailto:arifin@unmus.ac.id)

**Abstract:** The scheme for the abuse of Narcotics, Alcohol, Psychotropics and other Addictive Substances, hereinafter referred to as Drugs, has become increasingly complex. The servant has experience in FGD with all the driving components in the school related to the Basic Concept of Addiction, some conclusions obtained from several initial observations also include: Not yet maximal recovery of students who experience dependency problems, Human Resources of Educational Institutions in this case Teachers, Dormitory Guardians , Practitioners have not received assistance related to strengthening and implementing concepts related to handling and recovering students in dependence on the Holistic-Comprehensive Recovery Program Guidelines Planning and application, the implementation is comprehensive, regular, measurable and can be done independently or with assistance from the relevant agencies. Based on the above problems, the service team focused on service studies related to Strengthening the Capacity of Human Resources for Educational Institutions, Inclusive Pilot Schools with Children's Dormitory Pattern 3T SMAN Plus Satap 1 Wasur Merauke Against Drug Addiction Emergencies Through Planning for Comprehensive-Holistic Recovery Program Guidelines Based on Local Wisdom, Implementation of Activities in 4 October 2021 at SMAN Satap 1 Wasur. The implementation method used in this PKM Scheme is divided into 4 stages of implementation, namely: Survey and Preliminary Phase (FGD) Material Preparation and Program Planning Phase); The stage of socialization and discussion through the Forum Group Discussion related to the Emergency Management of Drug Addiction and Planning of Program Guidelines; and the last stage is the Monitoring and Evaluation Stage. The result or the output target of this Community Partnership Service (PKM) activity is an increase in knowledge (cognitive) in understanding and strengthening concepts related to addiction recovery. After the activity of Strengthening the Capacity of Human Resources in Educational Institutions for Handling Drug Addiction Emergencies through Planning for Comprehensive-Holistic Recovery Program Guidelines Based on Local Wisdom, it is hoped that the Inclusive Pilot School with Dormitory Pattern will be able to apply good, planned and measurable services.

**Keywords:** *Substance Abuse; Addiction; Education.*

**Abstrak :** Skema penyalahgunaan Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya yang selanjutnya disingkat NAPZA sudah semakin kompleks. Pengabdian memiliki pengalaman dalam FGD dengan seluruh komponen penggerak di sekolah tersebut terkait Konsep Dasar Adiksi, beberapa kesimpulan yang didapatkan dalam beberapa kesempatan observasi awal juga antara lain: Belum maksimalnya Pemulihan terhadap murid yang mengalami masalah ketergantungan, SDM Lembaga Pendidikan dalam hal ini Guru, Penjaga Asrama, Praktisi belum mendapatkan pendampingan terkait penguatan dan penerapan konsep terkait penanganan dan pemulihan murid dalam ketergantungan Perencanaan Pedoman Program Pemulihan Holistik-Komprensif serta

aplikatif, pelaksanaannya bersifat komprehensif, Teratur, terukur dan bisa di lakukan secara mandiri ataupun dengan pendampingan dinas terkait. Didasari permasalahan diatas tim pengabdian mengambil fokus kajian pengabdian terkait Penguatan Kapasitas SDM Lembaga Pendidikan, Sekolah Percontohan Inklusif Berpola Asrama Anak 3T SMAN Plus Satap 1 Wasur Merauke Terhadap Penanganan Kedaruratan Adiksi Napza Melalui Perencanaan Pedoman Program Pemulihan Holistik-Komprehensif Berbasis Kearifan Lokal, Pelaksanaan Kegiatan pada 4 Oktober 2021 bertempat Di SMAN Satap 1 Wasur. Metode Pelaksanaan yang digunakan dalam Skema PKM ini tim pengabdian membagi 4 tahapan pelaksanaan, yakni: Tahap Survei dan Pendahuluan (FGD) Tahap Penyusunan Materi dan Perencanaan Program); Tahap Sosialisasi dan diskusi melalui Forum Group Discussion terkait Penanganan Kedaruratan Adiksi Napza serta Perencanaan Pedoman Program; dan tahap yang terakhir adalah Tahap Monitoring dan Evaluasi. Hasil atau target luaran dari kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah Peningkatan bekal ilmu (kognitif) dalam pemahaman dan penguatan konsep terkait pemulihan adiksi. Setelah dilaksakannya kegiatan Penguatan Kapasitas SDM Lembaga Pendidikan Terhadap Penanganan Kedaruratan Adiksi Napza Melalui Perencanaan Pedoman Program Pemulihan Holistik-Komprehensif Berbasis Kearifan Lokal, diharapkan dalam Sekolah Percontohan Inklusif Berpola Asrama bisa mengaplikasikan pelayanan yang baik, terencana dan terukur.

**Kata kunci:** Penyalahgunaan Zat; Adiksi; Pendidikan.

## PENDAHULUAN

Latar belakang permasalahan, Permasalahan penyalahgunaan Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya yang selanjutnya disingkat NAPZA sudah semakin kompleks. Kondisi Demografis negara indonesia yang sangat besar Serta mendukung untuk alur masuk dan keluar peredaran zat yang merusak generasi bangsa tersebut (salah satu unsur yang mendukung yakni kondisi pantai terpanjang ke-2 di dunia dan dengan fakta lapangan yang menunjukkan sekitar 890 kg berbagai jenis NAPZA masuk melewati perairan Indonesia disetiap tahunnya). Data menunjukkan bahwa, Menurut “Laporan Akhir Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan NAPZA Tahun Anggaran 2014” yang diterbitkan oleh BNN. Diperkirakan jumlah penyalahguna Narkoba sebanyak 3,8 juta sampai 4,1 juta orang atau sekitar 2,10% sampai 2,25% dari total seluruh penduduk Indonesia yang berisiko terpapar narkoba di tahun 2016-2017[1].

Sesuai data diatas, Kondisi Demografis negara indonesia yang sangat besar Serta mendukung untuk alur masuk dan keluar peredaran zat yang merusak generasi bangsa tersebut (salah satu unsur yang mendukung yakni kondisi pantai terpanjang ke-2 di dunia dan dengan fakta lapangan yang menunjukkan sepenelitian 890 kg berbagai jenis Napza masuk melewati perairan Indonesia di tahun 2015-2016) [1]. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, pemerintah

berupaya menekan permintaan (*Demand Reduction*) terhadap Napza dengan mengeluarkan beberapa kebijakan dan perundang-undangan serta peraturan, antara lain, Undang-Undang Narkotika No.35 Tahun 2009 tentang Narkotika pasal 54 bahwa pecandu dan korban penyalahgunaan Napza wajib menjalani Rehabilitasi Medis dan Rehabilitasi Sosial[2]. Demografis negara indonesia yang sangat besar Serta mendukung untuk alur masuk dan keluar peredaran zat yang merusak generasi bangsa, sasaran utama yang ingin dihancurkan adalah remaja dan pelajar yang masih dalam usia Produktif. Merauke, merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Papua yang mendapatkan status daerah rawan peredaran NAPZA, hal tersebut selaras dengan kondisi nyata yakni angka kematian orang Papua saat ini tinggi, Sementara angka kelahiran sungguh sedikit. Berdasarkan data BNN Provinsi Papua, ada 27 kasus narkoba yang ditangani BNN sepanjang tahun 2018. Lalu barang bukti diamankan, ada 55.738 gram sabu dan 367,557,992 gram ganja[1].

Peredaran yang sudah semakin luas dan target sasaran yang menurut pengedar masih sangat mudah dan labil yakni remaja dan pelajar. Faktanya memang pemahaman adiksi yang kurang menjadikan salah satu faktor utama mudah dimasukinya paham-paham yang menjerumuskan para pelajar ke lubang yang sangat dalam melalui NAPZA. Setelah memahami betapa kuatnya usaha pemerintah

menekan permintaan (*Demand Reduction*) terhadap Darurat Napza melalui Proses Rehabilitasi sosial, yang seharusnya juga menjadi pemikiran utama dari pemerintah yakni memperkuat tiang usaha pencegahan awal masuknya Napza kepada Masyarakat, yakni salah satunya melalui pendidikan atau sekolah. Kabupaten Merauke merupakan salah satu kawasan diujung timur Indonesia yang memiliki kerentanan terkait peredaran NAPZA dikalangan pelajar. Hal ini diperkuat dengan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait jumlah data satuan pendidikan berjumlah 313 dengan jumlah peserta didik yang merata. Hal tersebut dikhawatirkan akan menjadi target sasaran pengedar, karena jumlah paling tinggi pemakai alkohol di Merauke adalah usia produktif. Skema penyalahgunaan Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya yang selanjutnya disingkat NAPZA sudah semakin kompleks. Kondisi Kondisi tersebut juga terjadi di Kabupaten Merauke yakni Hampir setiap saat orang Papua banyak yang mati karena alkohol dan Aibon, terutama anak-anak usia produktif yang menjadi sasaran utama peredaran ini. Pemerintah Kabupaten Merauke memiliki inisiatif lewat Dinas Pendidikannya dalam terobosan untuk mengurangi dampak permasalahan diatas, melalui Program Sekolah Percontohan Inklusif Berpola Asrama Anak 3T SMAN Plus Satap 1 Wasur Merauke.



Gambar 1. Visi dan Misi SMAN Plus Satap Wasur Merauke



Gambar 2. Lokasi SMAN Plus Satap Wasur Merauke (Tampak Depan)

Sekolah Percontohan Inklusif Berpola Asrama Anak 3T SMAN Plus Satap 1 Wasur Merauke terletak di Taman Nasional Wasur Jl Trans Papua Km.21 Provinsi Papua (Kawasan

Taman Nasional Wasur-Perbatasan RI-PNG). Sesuai dengan Misi dari Sekolah ini terkait membuka layanan pendidikan seluas-luasnya pada perkampungan kategori 3T Terpencil, Tertinggal dan Terisolir, memiliki Pendidik dan Tenaga Pendidik kurang lebih berjumlah 30 Orang dan memiliki lebih dari 300 murid dalam proses pembelajarannya. Program Sekolah Percontohan Inklusif Berpola Asrama Anak 3T SMAN Plus Satap 1 Wasur Merauke, inklusif disini memiliki artian yakni sekolah ini memiliki perbedaan dalam pelayanan pendidikan di 3T antara lain memiliki beragam kondisi murid diantaranya yang paling banyak adiksi Aibon dan Alcoholic yang kebanyakan dilatar belakangi oleh ketidakmampuan secara ekonomi, oleh karena itu Pola Asrama dan beasiswa sekolah yang diberikan sangat menarik untuk sedikit mendorong semangat untuk menyelesaikan pendidikan terutama bagi masyarakat lokal Papua. Keberanekaragaman yang ada di Sekolah Percontohan Inklusif Berpola Asrama tersebut, menarik untuk pengabdian telusuri lebih dalam terkait pola perencanaan dan pemulihannya serta beberapa permasalahan yang dihadapi pihak sekolah terkait Penanganan Kedaruratan Adiksi Napza serta dalam Perencanaan Pedoman Program Pemulihan Holistik-Komprehensif serta aplikatif, pelaksanaannya bersifat komprehensif, Teratur, terukur.

Murid dikatakan Adiksi atau Ketergantungan dengan zat, artinya murid tersebut sudah termasuk kedalam Korban Penyalahgunaan NAPZA yang dikatakan seorang Korban Penyalahgunaan yang menggunakan Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan zat adiktif lainnya tanpa sepengetahuan dan pengawasan Dokter Terdapat dua kelompok gangguan terkait pengguna zat: Gangguan pengguna zat dan gangguan yang disebabkan oleh zat dan harus mendapatkan penanganan dengan segera. Pengabdian sangat tertarik dengan pembahasan adiksi harus dibedakan dan segera mendapatkan penanganan yang tepat dikarenakan dari model biopsikososial, Penyalahgunaan NAPZA dipandang sebagai penyakit 'relapsing' (sering kambuh) yang memerlukan pemulihan seumur hidup. Dengan kata lain, dalam dunia adiksi tidak mengenal kata sembuh bagi Korban Penyalahgunaan NAPZA, yang ada adalah pulih. Jadi upaya pemulihan dalam penyalahgunaan NAPZA bukan persoalan yang mudah. Dibutuhkan

waktu yang panjang, usaha yang serius, dan disiplin yang tinggi bagi penyalahguna untuk bertahan bebas Zat. Jadi setelah mereka keluar dari Lembaga Rehabilitasi, diperlukan upaya yang terus menerus untuk dapat memelihara dan meningkatkan hasil pemulihan, tentu ini bukanlah upaya yang sangat mudah. Beberapa literatur dengan Program Rehabilitasi yang memiliki banyak pendekatan menunjukkan keberhasilan dalam membantu Korban Penyalahgunaan menjalani proses pemulihannya, terutama apabila mereka mengikuti program secara utuh[3]. Program Pemulihan yang memiliki banyak pendekatan menunjukkan keberhasilan dalam membantu pecandu menjalani proses pemulihannya, terutama apabila mereka mengikuti program secara utuh[2].

Bersama memahami terkait kondisi ini didalam lembaga pendidikan dalam hal ini serta hasil komunikasi dengan Kepala Sekolah Percontohan Inklusif Berpola Asrama Anak 3T SMAN Plus Satap 1 Wasur Merauke Bapak Agustinus Kuyap, S.Ag., mitra kami sangat membutuhkan media yang bisa mendorong berkesinambungan dan urun tangan dari semua instansi utama yang harusnya terlibat (Kepolisian, Kementerian Sosial, BNN, Dinas Pendidikan), bahwa Program pemulihan penyalahgunaan Napza pada zaman modern sangat penting bagi Korban yang mengalaminya. Dikeranakan didalam penanganan dan pendampingan sangat banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya dari lingkungan serta keluarga juga memiliki berbagai jenis bentuk pendekatan, proses ini hanya merupakan salah satu dari sekian banyaknya upaya penanggulangan masalah Napza yang diantaranya dimulai dari pola pencegahan, pengembangan sampai pembinaan lanjut terhadap para pecandu untuk kepulihannya. Didalam rehabilitasi terdapat 3 pemecahan masalah antara lain, Intervensi (Pemecahan Masalah) yang dilakukan terhadap Korban (Meliputi Intervensi kegiatan Bimbingan Sosial, Bimbingan Keagamaan dan Spiritual, Bimbingan Vokasional dan Kegiatan Bimbingan Kebugaran dan Kesehatan[2].



Gambar 4. Kegiatan FGD (*Forum Group Discussion*) di Lingkungan SMAN Plus Satap

Penekanan pembahasan selain terkait Kedaruratan Adiksi melalui perencanaan program rehabilitasi, pengabdian juga fokus dalam intervensi Bimbingan Kebugaran dan Kesehatan. didalam fakta lapangan yang menunjukkan pola pelaksanaan Bimbingan Fisik dan Kesehatan selama ini baru sekedar pelaksanaan yang belum terstruktur, terukur dan komprehensif. Pengabdian juga menemukan kurang terbentuknya pola pelaksanaan Aktivitas olahraga yang bisa memaksa mereka untuk bersama mengikuti dalam sebuah jadwal harian yang masyarakat bisa pelajari sendiri, sesuai dengan Chudley (Chad) et all (2003) menunjukkan bahwa layar berbasis olahraga singkat dan konsultasi disesuaikan dengan kebiasaan kesehatan remaja, dengan dan tanpa bahan induk, berpotensi mengurangi penggunaan alkohol sambil meningkatkan frekuensi latihan[4]. Melihat kondisi diatas, tentu sulit untuk mendapatkan tingkat kebugaran yang baik selama menjalani pemulihan pecandu. Beberapa ahli juga banyak yang menyatakan bahwa olahraga merupakan salah satu cara sebagai penyalur saraf (brain neurotransmitter) di dalam otak, dengan memberikan dampak positif di dalam otak sehingga tubuh mengalami sehat hidup dalam ketenangan[2].

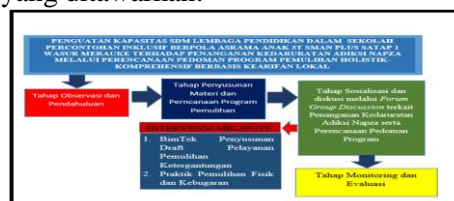
Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terkait pentingnya Rehabilitasi Adiksi terhadap Orang dalam Gangguan Penggunaan Zat (OGPZ) yang sudah diperkuat juga dalam beberapa penelitian terkait rehabilitasi dan intervensi melalui aktivitas fisik sangat berpengaruh dalam proses pemulihan antara lain: menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan karena dua belas minggu latihan fisik dll. Harus dilakukan penguatan-penguatan pada semua pola pelaksanaan intervensi yang sudah tercantum dalam pedoman pelaksanaan yang sudah disusun

oleh Pemerintah Pusat/Negara[4]. Oleh karena itu, SMAN Plus Satap 1 Wasur Merauke yang sudah memiliki konsep Percontohan Inklusif Berpola Asrama Anak 3T, menjadi pondasi sekaligus tonggak kokoh dalam fokus penanganan dan pemulihan Adiksi di Lingkungan Sekolah serta agenda besar yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah peningkatan kemandirian hidup kepada generasi penerus bangsa.

Didasari permasalahan di atas tim pengabdian mengambil fokus kajian pengabdian terkait Penguatan Kapasitas SDM Lembaga Pendidikan dalam Sekolah Percontohan Inklusif Berpola Asrama Anak 3T SMAN Plus Satap 1 Wasur Merauke Terhadap Penanganan Kedaruratan Adiksi Napza Melalui Perencanaan Pedoman Program Pemulihan Holistik-Komprehensif Berbasis Kearifan Lokal.

## METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan pendampingan dan sosialisasi, dengan metode pendekatan yang telah disepakati bersama, partisipasi, evaluasi dan keberlanjutan program. Metode Pelaksanaan yang digunakan dalam Skema PKM ini tim pengabdian membagi 4 tahapan pelaksanaan, yakni: Tahap Observasi dan Pendahuluan, Tahap Penyusunan Materi dan Perencanaan Program Pemulihan; Tahap Sosialisasi dan diskusi melalui Forum Group Discussion terkait Penanganan Kedaruratan Adiksi Napza serta Perencanaan Pedoman Program; dan tahap yang terakhir adalah Tahap Monitoring dan Evaluasi, maka berikut merupakan langkah-langkah pelaksanaan atas solusi yang ditawarkan:



Gambar 6. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Mitra selanjutnya ditentukan metode pelaksanaan kegiatan yang sudah disepakati antara pemateri dan Mitra. Dalam kegiatan pengabdian ini ditetapkan bahwa pengabdian dilakukan dengan metode sebagai berikut: tahap penyusunan materi dan perencanaan program pemulihan yaitu penyusunan modul (SOP dan Perencanaan Program).

Pelaksanaan dalam tahap ini akan dibuat sebuah materi terkait penguatan dan penerapan konsep Pemulihan Adiksi yang disesuaikan dengan kondisi mitra dan kurikulum dasar Adiksi. Terkait penyusunan SOP Pemulihan dalam Lembaga Pendidikan Sekolah Percontohan Inklusif Berpola Asrama Anak 3T SMAN Plus Satap 1 Wasur Merauke, pengabdian memberikan 4 Draft SOP yang merupakan Unsur Utama dalam proses Rehabilitasi Sosial, yakni: pertama terkait Kelembagaan (SOP Rujukan layanan Kesehatan, Rujukan Eksternal, Pencatatan dan Pelaporan), kedua Pelayanan (SOP Pelaksanaan Assesmen, Penatalaksanaan intervensi Psikologi, Komunikasi Petugas-klien, Konseling, Spiritual, Asupan Gizi dan Pemberian sangsi), ketiga terkait Program (SOP Penerimaan peserta/klien baru, Manajemen selama dalam Program) dan yang keempat Hal Tambahan (SOP Evaluasi Kepuasan Klien, Manajemen Kejenuhan Petugas, dan Tata cara Pemantauan Klien).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Mitra selanjutnya ditentukan metode pelaksanaan kegiatan yang sudah disepakati antara pemateri dan Mitra. Dalam kegiatan pengabdian ini ditetapkan bahwa pengabdian dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Tahap Penyusunan Materi dan Perencanaan Program Pemulihan;
  - 1) Penyusunan Modul (SOP dan Perencanaan Program)

Pelaksanaan dalam tahap ini akan dibuat sebuah materi terkait penguatan dan penerapan konsep Pemulihan Adiksi yang disesuaikan dengan kondisi mitra dan kurikulum dasar Adiksi. Terkait penyusunan SOP Pemulihan dalam Lembaga Pendidikan Sekolah Percontohan Inklusif Berpola Asrama Anak 3T SMAN Plus Satap 1 Wasur Merauke, pengabdian memberikan 4 Draft SOP yang merupakan Unsur Utama dalam proses Rehabilitasi Sosial, yakni: pertama terkait Kelembagaan (SOP Rujukan layanan Kesehatan, Rujukan Eksternal, Pencatatan dan Pelaporan), kedua Pelayanan (SOP Pelaksanaan Assesmen, Penatalaksanaan intervensi Psikologi, Komunikasi Petugas-klien, Konseling, Spiritual, Asupan Gizi dan Pemberian sangsi), ketiga terkait Program (SOP Penerimaan peserta/klien baru, Manajemen selama dalam Program) dan yang keempat Hal Tambahan (SOP Evaluasi Kepuasan Klien,



diberikan secara berkala kepada SDM Lembaga Pendidikan yang merupakan basis atau pondasi awal Sekolah Percontohan Inklusif Berpola Asrama Anak 3T SMAN Plus Satap 1 Wasur Merauke, peserta bisa membantu dengan maksimal atas keberhasilannya dalam membantu Korban Penyalahgunaan menjalani proses pemulihannya. Pemateri didalam kegiatan ini memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing sesuai hasil riset dan Sertifikasi Kompetensi yang dimiliki, Arifin Ika Nugroho, S.Pd., M.Pd (Ketua Pengabdian) (Merupakan Dosen di UNMUS yang memiliki pengalaman hasil riset terkait Adiksi NAPZA dan pengalaman bekerja di Kementerian Sosial RI 2015-2019 Sebagai Koselor Adiksi di Panti Rehabilitasi DIY)



Gambar 8. Sertifikasi Kompetensi Pemateri Bidang Adiksi Kementerian Sosial RI



Gambar 9. Bimtek Rehabilitasi Sosial Adiksi Kementerian Sosial RI

Tabel 4. Rincian Kegiatan Workshop Penanganan dan Pemulihan Adiksi

No	Uraian Kegiatan	Pemateri
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Psikologi Dasar Pecandu</li> <li>Kepribadian Ganda Seorang Pecandu &amp; Junkie Games</li> </ul>	Arifin Ika Nugroho, S.Pd., M.Pd
2	Permasalahan, Codependency & Penanganan dengan Tough Love	Arifin Ika Nugroho, S.Pd., M.Pd

3	Tehnik Konseling Pecandu	Afiif
4	Program Pemulihan & 12 Steps sebagai Aftercare	Arifin Ika Nugroho, S.Pd., M.Pd
5	Simulasi Konseling Pecandu	Arifin Ika Nugroho, S.Pd., M.Pd

Intervensi Pemulihan Fisik dan Kebugaran merupakan fokus kajian awal yang diberikan melalui perlakuan berdasarkan Pedoman Program Latihan yang telah tersusun, serta pelaksanaannya akan diberikan pada tahap Akhir dalam kegiatan ini. Peserta yang akan mengikuti pada kegiatan Pemulihan Fisik dan Kebugaran, adalah murid yang sedang tinggal didalam Asrama. Setelah disusun pengembangan Program Intervensi Pemulihan Fisik (Asupan Gizi) dilanjutkan uji tahap uji keefektifan produk.

Tabel 5. Rincian Kegiatan Pemulihan Fisik dan Kebugaran

No	Intervensi Kegiatan
1	Persiapan Awal (Assesmen) dan Evaluasi Catatan Medis Partisipan
2	Evaluasi Catatan Medis Partisipan dan Pre-Tes (Tes Cooper (lari 12 menit))
3	Program Latihan Kebugaran Pemulihan Kondisi Fisik (Pertemuan 1-7)
4	Evaluasi dan Post Test (Tes Cooper (lari 12 menit))



Gambar 10. Indikator Penyusunan Program Latihan Kebugaran

## 6. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ini akan dilakukan monitoring terhadap semua program. Progress dari setiap kegiatan harus dicapai sesuai dengan yang ditentukan. Apabila terjadi kendala maka akan dicarikan solusi terbaik mengatasi kendala itu. Sehingga program ini berjalan sesuai jadwal dan luaran yang telah ditentukan. Dalam melaksanakan monitoring akan dilakukan komunikasi yang intensif antara Tim Pengabdian, Pihak Sekolah Percontohan Inklusif Berpola Asrama Anak 3T SMAN Plus Satap 1 Wasur Merauke dalam Hal ini Pimpinan Lembaga, Pendidik, Instransi Mitra dan Praktisi.

Hasil atau target luaran dari kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah Peningkatan bekal ilmu (kognitif) dalam pemahaman dan penguatan konsep terkait pemulihan adiksi, Tersusunnya Draft SOP dan Pedoman Pemulihan didalam Lingkungan Pendidikan, adanya peningkatan kondisi secara fisik dan kebugaran Bagi Ogpz (Orang Dengan Gangguan Penggunaan Zat) yang telah mendapatkan perlakuan pemulihan berbasis Holistik-Komprehensif Based Sport Activities Management (Therapeutic Community). Untuk itu pengumpulan data berdasarkan dimensi yang terkandung dalam 3 Fokus Kajian dalam kegiatan ini (BimTek Penyusunan Draft SOP Pemulihan, Workshop Penanganan dan Pemulihan Adiksi, serta Pemulihan Fisik dan Kebugaran). Evaluasi dalam pelaksanaan program ini dilakukan dengan metode kualitatif maupun kuantitatif. Data yang diperoleh sedapat mungkin dari berbagai sumber dalam Pihak Sekolah Percontohan Inklusif Berpola Asrama

Anak 3T SMAN Plus Satap 1 Wasur Merauke, Pendidik, Instransi Mitra dan Praktisi. Data kuantitatif akan diperoleh dari data nilai pre-tes dan post-tes melalui alat ukur masing-masing dari ketiga fokus kajian diatas. Sedangkan data kualitatif akan menggunakan teknik wawancara untuk melihat sejauh mana Penguatan Kapasitas Terhadap Penanganan Kedaruratan Adiksi Napza Melalui Perencanaan Pedoman Program Pemulihan setelah BimTek Penyusunan Draft SOP Pemulihan, Workshop Penanganan dan Pemulihan Adiksi, serta Pemulihan Fisik dan Kebugaran dilaksanakan. Adapun yang menjadi sumber data evaluasi adalah Pihak Sekolah dalam Hal ini Pimpinan Lembaga, Pendidik, Instransi Mitra dan Praktisi.

## B. Keberlanjutan Program

Adapun keberlangsungan program setelah kegiatan ini selesai yaitu; dalam lingkup Sekolah Percontohan Inklusif Berpola Asrama Anak 3T SMAN Plus Satap 1 Wasur Merauke mengadopsi Draft SOP Pemulihan yang sudah tersusun serta pengaplikasian Pola Penanganan dan Pemulihan Adiksi (Pemulihan Fisik dan Kebugaran) di dalam pelayanan Sekolah Percontohan Inklusif Berpola Asrama Anak 3T. Adapun pengembangan kegiatan ini kedepan akan diberikan kegiatan lainnya lintas IPTEK berbeda seperti sektor utama di Kabupaten Merauke Perikanan, Pertanian, Perkebunan dan Perindustrian yang bisa dimasukkan dalam fokus kajian Pemulihan (Sosial-Vocasional) dan Tahapan Terminasi Aftercare bagi murid yang sebelumnya mengalami ketergantungan dan sudah pulih serta menyelesaikan pendidikannya.



**Gambar 3:** Hasil Liputan Kegiatan Media Cetak Terakreditasi Dewan Pers



*Gambar 4. Foto Kegiatan*

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kemandirian hidup bagi generasi penerus khususnya masyarakat lokal Papua yang masih dalam Usia Muda, Kondisi darurat yang sekarang terjadi akan menghambat hal itu semua. Pemuda di Kabupaten Merauke, Hampir setiap rentang waktu tertentu orang Papua banyak yang mati karena alkohol dan Aibon, terutama anak-anak usia produktif yang menjadi sasaran utama peredaran ini. Hal tersebut dikhawatirkan akan menjadi target sasaran pengedar, karena jumlah paling tinggi pemakai alkohol di Merauke adalah usia produktif. Skema penyalahgunaan Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya yang selanjutnya disingkat NAPZA sudah semakin kompleks. Kondisi Kondisi tersebut juga terjadi di Kabupaten Merauke yakni Hampir setiap saat orang Papua banyak yang mati karena alkohol dan Aibon, terutama anak-anak usia produktif yang menjadi sasaran utama peredaran ini. Pemerintah Kabupaten Merauke memiliki inisiatif lewat Dinas Pendidikannya dalam terobosan untuk mengurangi dampak permasalahan diatas, melalui Program Sekolah Percontohan Inklusif Berpola Asrama Anak 3T SMAN Plus Satap 1 Wasur Merauke.

Terdapat beberapa masalah yang dihadapi antara lain: Belum maksimalnya Pemulihan terhadap murid yang mengalami masalah ketergantungan, SDM Lembaga Pendidikan dalam hal ini Guru, Penjaga Asrama, Praktisi belum mendapatkan pendampingan terkait penguatan dan penerapan konsep terkait penanganan dan pemulihan murid dalam

ketergantungan Perencanaan Pedoman Program Pemulihan Holistik-Komprehensif serta aplikatif, pelaksanaannya bersifat komprehensif, Teratur, terukur dan bisa di lakukan secara mandiri ataupun dengan pendampingan dinas terkait. Dan Intervensi pemulihan Fisik dan Kebugaran Orang dengan Gangguan Penggunaan Zat di sekolah masih belum memiliki program Latihan yang terukur dan berjangka. Didasari permasalahan diatas tim pengabdian mengambil fokus kajian pengabdian terkait Penguatan Kapasitas SDM Lembaga Pendidikan, Orang Tua Wali, dan Praktisi dalam Pendidikan Sekolah Percontohan Inklusif Berpola Asrama Anak 3T SMAN Plus Satap 1 Wasur Merauke Terhadap Penanganan Kedaruratan Adiksi Napza Melalui Perencanaan Pedoman Program Pemulihan Holistik-Komprehensif Based Sport Activities Management (*Therapeutic Community*) Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemandirian Hidup di Masyarakat Lokal Papua.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriwardi. (2011). Ilmu Kedokteran Olahraga. Jakarta: EGC.
- Arikunto, S. (2013). Research Procedure A Practice Approach. Jakarta. PT. RinekaCipta.
- B. Ahmed, A. & Nandurkar. (2014). Effect of Physical Exercise of Asana Yoga And Aerobics On Hematological Variables,. Int. J. Heal. Phys. Educ. Comput. Sci.

- Sport. 13, 29-32.
- Sukadiyanto & Muluk. (2011). *Introduction to Theory and Physical Training Methodology*. Bandung. CV Lubuk Agung.
- Indonesia, BNN. (2012). *Standard TC rehabilitation for community self-help*. Jakarta: tnp.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2010). *Pedoman rehabilitasi sosial dengan metode therapeutic community (TC) bagi korban penyalahgunaan NAPZA*. Jakarta: Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2012). *Pedoman rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan NAPZA didalam lembaga*. Jakarta: Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial KP NAPZA.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia & Parahita. (2015). *Refresher training modul terkait korban penyalahgunaan NAPZA*. Jakarta: Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA.
- M. Chudley. (2003). "A Sport-Based Intervention for Preventing Alcohol Use and Promoting Physical Activities Among Adolescents," *ProQuest Nursing & Allied Health Source*, 73, 10.
- Nugroho, A I, Saputro, D. P., Hidayat, A. K., Fadlih, M., & Djamudi, N. L. (2019). Effectiveness of software for indonesian martial art. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 343(1), 12210.
- Nugroho, A I, & Fadlih, A. M. (2019). Pengaruh Sumber Belajar Dasar Gerak Softball Terhadap Kemampuan Kognitif Mahasiswa PJKR UNMUS. *Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJ PES)*, 2(01), 19–27.
- Nugroho, A I, & Riyanto, P. (2020). Development of Fitting Training Programs for Victims of Drug Abuse in the Social and Human Resource Rehabilitation Center BRSPP DIY. 3rd International Conference on Social Sciences (ICSS 2020), 452–455.
- Nugroho, A I, Riyanto, P., Lahinda, J., & Hidayat, S. H. (2020). Effectiveness of physical condition training on the fitness of drug abuse victims, *BRSPP Yogyakarta. Enfermería Clínica*, 30, 63–66.
- Sugiyono. (2011). *Educational research methods (quantitative, qualitative and R & D approaches)*. Bandung. alfabeta.
- Yarman. (2013). Implikasi Kearifan Lokal Bagi Pengelolaan Taman Nasional Wasur. *Media Konservasi*, 18(3). 112-119.